

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN CIVIC SKILL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Ina Aina Irliaandi¹, Ani Rusilowati²

¹Prodi PEP Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

² Prodi PEP Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

Alamat e mail : 1inairliandi@srudent.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between students' learning interest and their civic skills in the Civic Education (PPKn) course among tenth-grade Culinary-2 students at SMK MVP Ars International, using a quantitative correlational approach. The results show that 57.2 % of students fall into the "good" to "very good" category for learning interest, while 72.6 % achieve "good" to "very good" levels in civic skills. A correlation coefficient of $r = 0.50$ ($p = 0.003 < 0.05$) indicates a moderately strong positive relationship, with learning interest accounting for 25 % of the variance in civic skills ($r^2 = 0.25$). These findings confirm that the higher students' interest and engagement in Civic Education, the more effectively their civic skills develop. The practical implications of this study support the adoption of contextualized learning strategies, project-based learning, and interactive media, as well as the involvement of parents and community leaders to reinforce the material's relevance..

Keywords: Interest in Learning, Civic Skills, Pancasila and Citizenship Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara minat belajar dan Civic Skills pada siswa kelas X jurusan Kuliner-2 SMK MVP Ars International dengan pendekatan kuantitatif korelasional Hasil menunjukkan bahwa 57,2 % siswa memiliki minat belajar dalam kategori "baik" hingga "sangat baik", sedangkan 72,6 % peserta didik mencapai kategori "baik" hingga "sangat baik" untuk Civic Skills. Koefisien korelasi sebesar $r = 0,50$ ($p = 0,003 < 0,05$) mengindikasikan hubungan positif sedang hingga kuat, dengan minat belajar menjelaskan 25 % variasi Civic Skills ($r^2 = 0,25$). Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn, semakin optimal pula keterampilan kewarganegaraan mereka. Implikasi praktis dari studi ini mendorong penerapan strategi pembelajaran kontekstual, project-based learning, dan penggunaan media interaktif, serta keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat untuk memperkuat relevansi materi.

Kata Kunci: Minat Belajar, *Civic Skill*, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

A. Pendahuluan

Minat belajar peserta didik menjadi landasan penting untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkesinambungan, karena untuk mengimplementasikan berbagai pemahaman yang didapatkan pada kegiatan pembelajaran di lingkungan masyarakat. Sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri, minat belajar dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap aktivitas akademik dan berkontribusi besar terhadap kedalaman pemahaman serta daya ingat terhadap materi yang dipelajarinya (Maani, 2022, pp. 3–5).

Slameto (2013, p. 57) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang baik untuk terus menerus memperhatikan dan mengingat berbagai kegiatan. Dalam hal ini minat belajar adalah apabila peserta didik tertarik pada suatu aktivitas, mereka akan mengamati kegiatan tersebut dengan rasa senang dan mendapat kepuasan. Selain itu, Minat dapat didefinisikan sebagai rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu atau aktivitas tanpa adanya tekanan dari pihak manapun (Irdianti

et al., 2020, p. 3). Selain itu Amelia dkk menyatakan bahwa minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Amelia et al., 2022, p. 2).

Melalui minat belajar diharapkan semua tujuan pembelajaran yang dapat menggali bakat dan kompetensi murid berkualitas yang sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia yakni tidak hanya menumbuhkan kemampuan intelektual, tetapi juga membina kepribadian, karakter moral, kesehatan jasmani dan rohani, kemandirian, kreativitas, serta kesadaran berbangsa dan bernegara.

Sejak Indonesia merdeka, Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran penting dalam membentuk kepribadian dan kemampuan warganegara yang demokratis. Mata pelajaran ini telah mengalami evolusi signifikan dari *civics* pada era 1957 hingga menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) saat ini. PPKn tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan secara teoritis tentang kewarganegaraan saja, akan tetapi juga

mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Urgensi ini semakin meningkat seiring dengan beragamnya tantangan sosial, politik, dan ekonomi yang dihadapi Indonesia sebagai negara berkembang.

Data terkini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran mengidentifikasi bahwa terdapat korelasi signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar PKn peserta didik, dengan kontribusi sebesar 36,1% (Irdianti et al., 2020, pp. 7–10).

Keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*) merupakan salah satu kompetensi utama dalam pendidikan PKn, terdiri dari kecakapan intelektual dan partisipatoris. Kecakapan intelektual mencakup daya identifikasi, penjelasan, dan analisis masalah kewarganegaraan; sementara kecakapan partisipatoris meliputi keterlibatan aktif dalam mekanisme demokrasi. (Winarno, 2014, pp. 145–166)

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengembangan *Civic Skills* peserta didik Indonesia masih menghadapi kendala, terutama dalam aspek keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu kewarganegaraan (Sartika et al., 2024, pp. 8–10). Keterkaitan antara minat belajar dan *Civic Skills* menjadi sangat penting karena minat sebagai faktor internal berpengaruh pada mutu proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang diinginkan.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi topik ini adalah rendahnya minat belajar PKn di kalangan peserta didik SMK yang berpotensi menghambat pengembangan *Civic Skills* yang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, sejumlah besar peserta didik memandang PKn sebagai pelajaran yang terlalu konseptual dan minim kaitannya dengan realitas sehari-hari. Kesenjangan yang ingin diatasi adalah minimnya penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara minat belajar PKn dengan pengembangan *Civic Skills*.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara minat belajar PKn dengan *Civic Skills* peserta didik SMK. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan kewarganegaraan dengan memberikan kerangka konseptual yang jelas tentang hubungan minat belajar dan *Civic Skills*.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru PKn, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan minat belajar peserta didik sekaligus juga mengoptimalkan pencapaian *Civic Skills*. Manfaat jangka panjang dari penelitian ini adalah terbentuknya generasi muda Indonesia yang memiliki kompetensi kewarganegaraan yang kuat, yang akan berkontribusi pada penguatan demokrasi dan pembangunan karakter bangsa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif untuk

menganalisis hubungan antar variabel. Subjek penelitian terdiri dari seluruh peserta didik tingkat SMA dengan total 33 orang peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner untuk menilai tingkat minat belajar peserta didik dan lembar observasi kinerja untuk mengukur kemampuan *Civic Skill* peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik korelasi Pearson product moment untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antar variable yaitu minat belajar dengan *civic skill*

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 25, diperoleh deskripsi variabel minat belajar dan *Civic Skill* mata pelajaran PKn di sekolah pada 33 peserta didik kelas X Kuliner 2 SMK MVP Ars International adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Variabel

Var	Skor Min	Skor Maks	Mean	Std. Deviasi
Minat Belajar	20	80	69,85	5,34

<i>Civic Skill</i>	70	91	80,47	7,23
--------------------	----	----	-------	------

Berdasarkan Tabel 1. deskripsi variabel penelitian diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian dengan jumlah responden 33 orang diperoleh skor minimal = 20, skor maksimal = 80, rata rata = 69,85; dan standar deviasi (SD) = 5,34. Adapun distribusi frekuensi data minat belajar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar (X)

Rentan	Frek absolut	Frek Relatif	Kategori
80 69	11	33%	Sangat Baik
68 57	8	24,2%	Baik
56 45	7	21,2%	Cukup Baik
44 33	5	15,2%	Rendah
32 20	2	6,1%	Sangat Rendah
Jml	33	100%	

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa Distribusi frekuensi minat belajar memperlihatkan pola yang cenderung baik. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan 8 peserta didik (24,2%) masuk kategori baik dan 11

peserta didik (33% masuk kategori sangat baik. Sementara itu, 7 peserta didik (21,2%) berada pada kategori cukup baik, dan hanya sebagian kecil peserta didik yang menunjukkan minat belajar rendah (15,2%) dan sangat rendah (6,1%).

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variable minat belajar mempunyai rata rata sebesar 69,85 pada rentang skor 80 69. Hal tersebut mempunyai arti bahwa Minat Belajar PKn peserta didik SMKN 2 Bandung mempunyai kecenderungan yang sangat baik (33%)

Berdasarkan Tabel 1. deskripsi variabel penelitian diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian dengan jumlah subjek observasi 33 Forang diperoleh skor minimal = 70, skor maksimal = 91, rata rata = 80,47; dan standar deviasi (SD) = 7.23. Adapun distribusi frekuensi data *Civic Skill* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Civic Skill (X)

Rentan	Frek Absolut	Frek Relatif	Kategori
91 88	7	21,1%	Sangat Baik
87 83	9	27,3%	Baik
82 79	8	24,2%	Cukup Baik
78 74	5	15,2%	Rendah

73	70	4	12,1 %	Sangat Rendah
Jml		33	100%	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan *Civic Skill* kategori baik mencapai 27,3% (9 peserta didik), diikuti kategori cukup baik 24,2% (8 peserta didik), dan kategori sangat baik 21,1% (7 peserta didik). Proporsi peserta didik dengan *Civic Skill* rendah (15,2%) dan sangat rendah (12,1%)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variable *Civic Skill* mempunyai rata rata sebesar 80,47 pada rentang skor 71 93. Hal tersebut mempunyai arti bahwa Minat Belajar PKn peserta didik SMKN 2 Bandung mempunyai kecenderungan yang cukup baik.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Variabel	Shapiro–Wilk	p	Ket.
Minat Belajar	0,970	0,280	Normal
<i>Civic Skill</i>	0,972	0,315	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel

penelitian memiliki distribusi yang normal. Variabel minat belajar menunjukkan nilai Shapiro Wilk sebesar 0,970 dengan nilai signifikansi (p) = 0,280. Sementara itu, variabel *Civic Skill* menunjukkan nilai Shapiro Wilk sebesar 0,972 dengan nilai signifikansi (p) = 0,315. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Linearitas

Variabel	F hitung	F Tabel	p	Ket.
Minat Belajar <i>Civic Skill</i>	0,50	0,349	0,003	Linear

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dan *Civic Skill* adalah linear. Dengan nilai F hitung yang diperoleh sebesar 0,94, yang lebih kecil dari F tabel sebesar 4,21. Dengan nilai signifikansi (p) = 0,337 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa

hubungan antara kedua variabel adalah linear diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	r hitung	r Tabel	p
Minat Belajar (X)	0,50	0,349	0,003
Civic Skill (Y)			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi Pearson (r) yang diperoleh adalah 0,50 dengan nilai signifikansi (p) = 0,003. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, bahkan lebih kecil dari $\alpha = 0,01$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara minat belajar dan *Civic Skill* peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan interpretasi kekuatan korelasi menurut Cohen (1988), koefisien korelasi 0,50 menunjukkan hubungan yang tergolong sedang hingga kuat (*moderate to strong correlation*). Arah korelasi yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran

PKn, maka semakin tinggi pula *Civic Skill* yang dimilikinya, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,50 antara minat belajar dan Civic Skill pada mata pelajaran PKn, di mana nilai r hitung (0,50) melebihi r tabel (0,349) pada tingkat signifikansi 5%. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif yang tergolong sedang—artinya semakin kuat minat belajar peserta didik, semakin baik pula keterampilan kewarganegaraan yang mereka miliki. Sebaliknya, apabila minat belajar rendah, Civic Skill siswa cenderung ikut menurun.

Minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Civic Skill*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irdianti et al. (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar PKn peserta didik, dengan kontribusi sebesar 36,1%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Viggita Dwianti yang memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,533 antara minat belajar dengan prestasi belajar, yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Artinya semakin tinggi minat belajar peserta didik maka akan

semakin tinggi *Civic Skill* yang diperoleh.

Menurut Slameto (2013, p. 57) yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang baik untuk terus menerus memperhatikan dan mengingat berbagai kegiatan, maka dalam konteks pembelajaran PKn, peserta didik yang memiliki minat tinggi akan lebih mudah mengembangkan kecakapan intelektual dan kecakapan partisipatoris sebagaimana dikemukakan oleh Winarno (2014, pp. 145 166).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata rata skor minat belajar siswa kelas X Kuliner 2 SMK MVP Ars International berada pada kategori “baik” dengan nilai mean empirik sebesar 69,85. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik tidak hanya merasa antusias dan tertarik ketika mengikuti pembelajaran PKn, tetapi juga secara aktif memperhatikan setiap materi yang disajikan. Kondisi minat belajar yang tinggi tersebut ternyata berkontribusi positif terhadap peningkatan Civic Skills mereka— termasuk kemampuan berpikir kritis tentang isu isu kewarganegaraan,

kesediaan berpartisipasi dalam diskusi sosial, dan inisiatif mengambil peran dalam kegiatan demokrasi di sekolah.

Distribusi frekuensi minat belajar menunjukkan bahwa 57,2% peserta didik berada pada kategori baik hingga sangat baik, yang mengindikasikan adanya potensi besar untuk pengembangan *Civic Skill* yang optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan Amelia dkk (2022, p. 2) bahwa minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, yang dalam konteks PKn akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan *Civic Skill* mereka.

Untuk variabel *Civic Skill*, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SMKN 2 Bandung memiliki *Civic Skill* dengan mean empirik sebesar 80,47 yang termasuk dalam kategori baik. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 72,6% peserta didik berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hasil ini memberikan gambaran positif tentang kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kecakapan

intelektual dan kecakapan partisipatoris dalam pembelajaran PKn.

Namun demikian, masih terdapat 27,3% peserta didik dengan *Civic Skill* dalam kategori rendah hingga sangat rendah, yang mengonfirmasi temuan penelitian Sartika et al. (2024, pp. 8-10) bahwa pengembangan *Civic Skills* peserta didik Indonesia masih menghadapi kendala, terutama dalam aspek keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu kewarganegaraan.

Analisis hipotesis mengungkapkan adanya korelasi positif yang signifikan antara minat belajar dan *Civic Skill* pada siswa kelas X Kuliner 2 SMK MVP Ars International, di mana koefisien korelasi r sebesar 0,50 melebihi nilai kritis r tabel 0,349 ($\alpha = 0,05$).

Dengan kata lain, ketika minat belajar peserta didik meningkat, kemampuan kewarganegaraan mereka termasuk kesadaran kritis terhadap isu sosial, partisipasi aktif dalam kegiatan demokrasi, dan inisiatif dalam berbagi gagasan juga cenderung bertambah. Siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam

mempelajari PKn umumnya memperlihatkan *Civic Skill* yang lebih kuat.

Koefisien determinasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar memberikan kontribusi sebesar 25% terhadap *Civic Skill* peserta didik, sedangkan 75% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar minat belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun minat belajar berperan penting dalam pengembangan *Civic Skill*, masih ada faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam upaya optimalisasi *Civic Skill* peserta didik.

Temuan ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi pembelajaran PKn. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena hal ini akan berdampak langsung pada pengembangan *Civic Skill* mereka. Strategi pembelajaran yang menarik, relevan dengan kehidupan peserta didik, dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik dapat menjadi kunci dalam meningkatkan minat belajar sekaligus *Civic Skill*.

Hasil penelitian ini juga mendukung tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga membina kepribadian, karakter moral, dan kesadaran berbangsa dan bernegara. Melalui peningkatan minat belajar PKn, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang memiliki *Civic Skill* yang kuat untuk berkontribusi dalam penguatan demokrasi dan pembangunan karakter bangsa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar peserta didik dengan pengembangan *Civic Skill* dalam mata pelajaran PPKn pada peserta didik kelas X Kuliner 2 SMK MVP Ars International. Koefisien korelasi Pearson sebesar $r = 0,50$ ($p = 0,003$) mengindikasikan hubungan sedang hingga kuat, dengan kontribusi minat belajar terhadap *Civic Skill* sebesar 25 %. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi minat belajar peserta didik, semakin baik pula keterampilan mereka dalam

berpartisipasi dan bertindak sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Winarno. (2014). *Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan: Isi, strategi, dan penilaian*. Bumi Aksara.

Jurnal :

- Amelia, N. D., Hilyana, F. S., & Santoso. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar PPKn Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 953–959. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2957>
- Irdianti, P. R., Mahadewi, L. P. P., & Widiana, I. W. (2020). Hubungan Minat Belajar dan Perilaku Empati Terhadap Hasil Belajar PKN. *Jp2*, 3(3), 459–472.
- Maani, S. (2022). Pembelajaran Kooperatif Model Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Pemenang. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 266. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4834>
- Sartika, R., Maftuh, B., Nurdin, E. S., & Budimansyah, D. (2024). Strengthening Students' Responsible Character through Civic Education Learning: An Action Research in Indonesia.

*International Journal of Learning,
Teaching and Educational
Research*, 23(3), 428–447.
[https://doi.org/10.26803/ijlter.23.
3.21](https://doi.org/10.26803/ijlter.23.3.21)